

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Dalam konteks pendidikan agama islam, salah satu aspek yang penting adalah proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber pedoman utama dalam kehidupan umat islam, membutuhkan pemahaman yang baik dan kemampuan untuk menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun al-Qur'an sudah termasuk dalam kurikulum pendidikan agama islam, namun masih terdapat beberapa kesulitan dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu, metode pengajaran, dan tingkat pemahaman siswa.

SMA Negeri 13 Jakarta melakukan kegiatan pembiasaan membaca al- Qur'an dengan durasi 15 menit. Sesuai dengan visi sekolah yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an agar membentuk siswa yang berakhlak mulia, dan berprestasi. Kegiatan ini berfokus pada al-Qur'an yang mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam, sehingga mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan indah.

Agenda ini semakin penting karena mengingat banyak siswa menghadapi berbagai masalah saat membaca al-Qur'an, seperti pemahaman tajwid dan makharijul hurufnya, pengucapan huruf hijaiyah dengan benar,

dan kurangnya semangat serta konsistensi. Dalam pembelajaran al-Qur'an ini dapat mengatasi kesulitan dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa dengan memberikan waktu khusus dan pendampingan yang memadai.

Pembelajaran Al-Qur'an saat ini kurang diminati di kalangan pelajar karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perubahan sosial budaya, tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami bacaan al-Qur'an memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Terkadang siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran atau menerima penjelasan dari teman mereka sendiri. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan keadaan siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching). Sehingga membuat pembelajaran al-Qur'an di kelas menjadi efektif karena siswa belajar dengan teman sebaya yang membuat siswa merasa lebih percaya diri dan tidak canggung. (Heriadi, 2022)

Pembelajaran yang efektif sudah tentu menjadi harapan semua guru dan siswa, yang berarti guru berharap mendapatkan timbal balik yang positif dari siswa selama proses pembelajaran. Namun, terkadang kenyataannya berbeda dengan harapan. Seperti halnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan. Akibatnya, mereka menjadi bosan dan tidak peduli dengan pelajaran, mengobrol dengan teman, atau bahkan bolos dari kelas karena merasa bosan dan sulit untuk memahami materi. Masalah yang terjadi selanjutnya, siswa merasa takut, canggung, dan malu untuk bertanya kepada

guru, atau mungkin karena guru tersebut terlalu keras dalam proses pembelajaran. (Falah, 2014)

Setiap siswa memiliki potensi dan karakter yang berbeda-beda. Dan di dalam diri siswa juga memiliki kesiapan belajar yang berbeda. Seperti halnya kemampuan membaca al-Qur'an, pasti ada perbedaan diantara siswa. Akan lebih mudah jika siswa memahami bagaimana membaca al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar. Namun, terdapat juga masalah diantara siswa yaitu bagaimana jika siswa berasal dari pendidikan yang memiliki sedikit keterlambatan dalam memahami al-Qur'an. (Nurmala, 2016)

Menurut pengamatan dan observasi yang diperoleh peneliti di kelas dan melalui guru agama kelas X di SMAN 13 Jakarta, diperoleh keterangan bahwa kemampuan Membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar tidak didapatkan secara merata pada siswa kelas X-8. Terdapat siswa yang membacanya masih terbata-bata, belum mengenal huruf hijaiyah, dan belum memahami makhorijul huruf beserta tajwidnya. Di samping itu, alasan guru menggunakan metode tutor sebaya karena menurut guru sendiri siswa akan lebih terbuka untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi kepada teman sebayanya, karna tutor sendiri berasal dari teman sekelasnya maka siswa yang tidak berperan sebagai tutor tidak akan merasa canggung dan malu untuk bertanya. Dalam kegiatan ini bukan hanya siswa yang dituntut aktif namun guru juga harus aktif supaya proses belajar membaca al-Qur'an ini berjalan dengan baik (Nurmala, 2016).

Meningkatkan kemampuan siswa dan mengatasi rendahnya tingkat partisipasi siswa, metode ini merupakan salah satu metode alternatif yang

dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Diharapkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya akan membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan benar sesuai kaidahnya dan juga melibatkan siswa dengan tingkat pemahaman atau keterampilan yang berbeda. Seorang siswa yang sudah pandai membaca al-Qur'an dapat membantu siswa lain yang belum pandai. (Ridawati, 2022.

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi dimana peneliti magang PKM, tempat PKM (Praktik Kuliah Mengajar) penulis, yaitu di Jakarta Utara. SMAN 13 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah tingkat atas yang terdapat kegiatan pembiasaan mengkaji al-Qur'an untuk siswanya, pada saat peneliti melakukan kegiatan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) di SMAN 13 Jakarta kelas X, peneliti melihat ternyata kurangnya partisipasi dari siswa pada saat pembelajaran al-Qur'an sedang berjalan. Namun, pada saat pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya siswa terlihat cukup antusias dan lebih percaya diri, atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang jalannya pembelajaran al-Qur'an dan implementasinya dengan menggunakan metode tutor sebaya. Tujuannya adalah agar siswa mampu membaca al-Qur'an secara merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa. Peneliti mengambil beberapa siswa dari kelas X-8 sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman dan informasi yang lebih mendalam tentang pengaruh metode ini dalam pembelajaran al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, Ditemukan peningkatan dan hasil yang mendukung penggunaan metode tutor sebaya sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam konteks membaca al-Qur'an, adanya peningkatan sekitar 23% dari kedua tes lisan sebelum dan sesudah menggunakan metode tutor sebaya. Untuk mengukur manfaat metode ini, akan dilakukan analisis detail yang membandingkan kemampuan membaca al-Qur'an sebelum dan sesudah penggunaan metode ini.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena di SMAN 13 Jakarta Utara ini mempunyai misi yang salah satunya adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Sehingga peneliti mengaitkan dengan kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an yang dilakukan sebelum pelajaran PAI dimulai. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang mengungkapkan dengan judul **“Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMAN 13 Jakarta.”**

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, dapat diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sebagian siswa ada yang berasal dari sekolah dasar umum bukan dari Madrasah Ibtidaiyah
2. Masih kurangnya minat dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an dari dalam diri siswa

3. Siswa belum memiliki kesungguhan untuk belajar membaca Al-Qur'an
4. Siswa belajar membaca Al-Qur'an hanya sekedar memenuhi pelajaran agar terhindar dari hukuman guru
5. Pengaruh faktor lingkungan atau tempat tinggal siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan di bahas yaitu seputar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan tutor sebaya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Pelajaran PAI kelas X di SMAN 13 Jakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X-8 SMAN 13 Jakarta.
2. Bagaimana Peningkatan yang diperoleh setelah diterapkannya Metode Tutor Sebaya dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas X-8 SMAN 13 Jakarta

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an siswa pada pelajaran PAI kelas X-8 di SMAN 13 Jakarta.
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an siswa pada pelajaran PAI kelas X-8 di SMAN 13 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tercapai, maka tersusunlah manfaatnya sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Melalui kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an, penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X-8 SMAN 13 Jakarta.
- b. Memberikan wawasan keilmuan baru tentang efisiensi pembiasaan keterampilan membaca dalam bentuk pendidikan.

2) Manfaat Praktis

- a. Peningkatan partisipasi siswa untuk menerapkan kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an.

- b. Dapat menjadi percontohan bagi sekolah lain dalam menerapkan metode tutor sebaya dalam peningkatan serta mengevaluasi pembiasaan membaca al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

G. Literature Review

Guna menghindari kesamaan dan pengulangan terhadap penelitian yang telah ada dan untuk melihat perbedaan fokus penelitian, berikut dilakukan peninjauan kesamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian berjudul, “Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an (BTQ) secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di MTs Negeri 2 Sragen” merupakan bentuk penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Muslikah. Tujuan dari penelitian ini ialah agar setiap siswa dipastikan mampu membaca maupun menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Persamaan dari penelitian terdahulu ini ialah sama-sama menggunakan metode tutor sebaya (peer teaching), membahas kemampuan membaca Al-Qur'an, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu ini ialah menggunakan dua metode yang salah satunya yaitu metode kuantitatif, dan variabel (y) dalam penelitian terdahulu ini lebih berfokus pada Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana Metode Tutor Sebaya dapat diterapkan untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. (Muslikah, 2021)

2. Penelitian berjudul, “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al- Qur’an Pada Siswa di Markaz Qur’an Jakarta Timur” merupakan bentuk penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Herlin Amanda Putri. Persamaan dari penelitian terdahulu ini ialah sama-sama membahas mengenai objek kajian al- Qur’an dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu ini ialah menggunakan metode muraja’ah dalam menghafal al- Qur’an. Hasil dari penelitian ini ialah di Markaz Al-Qur'an Jakarta Timur, menghafal Al-Qur'an sudah dilakukan dengan efektif dan cukup baik, dilakukan setiap sabtu atau ahad selama 2 jam, dimulai dengan do’a yang tertib dan fokus tanpa memegang ponsel selain Al-Qur'an. Dengan menggunakan program setoran muraja'ah hafalan kepada guru dan ustadzah, metode muraja'ah memudahkan siswa untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an sehingga mereka tidak mudah melupakannya. (Putri, 2023)
3. Penelitian berjudul, “Implementasi Metode ACQ (Aku Cinta Qur’an) dalam kemampuan membaca al-Qur’an” merupakan bentuk penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Panca Selly Inariska. Persamaan dari penelitian terdahulu ini ialah menggunakan metode kualitatif dan membahas objek kajian al-Qur’an. Perbedaan dari penelitian terdahulu ini ialah menggunakan dua metode yang salah satunya yaitu metode kuantitatif, serta menggunakan metode ACQ (Aku Cinta Qur’an) dalam belajar membaca Al-Qur’an. Ini meliputi hasil hafalan siswa selama

pembelajaran PAI melalui metode ACQ, yang dihitung dari hasil tes lisan yang dilakukan setelah kelas berakhir. Hasil dari penelitian ini adalah Metode ACQ berdampak besar pada kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. (Panca Selly Inariska, 2021)

H. Sistematika Penulisan

Guna terciptanya penyusunan penelitian yang baik, penulis membuat sistematika yang terdiri dari lima bab yang masing-masing di dalamnya terdapat pembahasan yang luas dan saling berkaitan. Hasil penelitian ini akan diuraikan dalam sistematika pembahasan sebagaimana yang penulis tuliskan di bawah ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan masalah, Kajian Terdahulu (Literature Riview). Dan Sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini peneliti menjelaskan teori seputar “Metode Tutor Sebaya” dan “Kemampuan Membaca Al-Qur’an”. Dalam hal ini guna menjawab rumusan masalah mengenai judul skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Subjek dan Objek, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan, korelasi antara teori dan hasil studi pustaka, berisi data-data dari hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, mendeskripsikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian. Kesimpulan merupakan hasil akhir menjawab rumusan masalah. Pada bagian akhir penulisan ini juga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biografi penulis secara singkat.

